

## **Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits**

Abdul Haris<sup>1</sup>, Nabilah Khoirunnisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>1</sup>[abd.haris@uinjkt.ac.id](mailto:abd.haris@uinjkt.ac.id), <sup>2</sup>[nabilah.khoirunnisa18@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nabilah.khoirunnisa18@mhs.uinjkt.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The aims of this study are that to determine the ability to read the Qur'an of students in class VII, to determine the difference in the ability to read the Qur'an of MI graduates and elementary school graduates; besides, determine the influence of the ability to read the Al-Qur'an on learning outcomes for the Al-Qur'an Hadith. The research method used in this study was a comparative quantitative approach with the sample were students grade VII at MTs Darussalam Ulujami totaling 54 people. Of this population, all of them became the sample in this study. Furthermore, the data collection technique used in this study were 1) Test method to determine the ability to read the Al-Qur'an between MI graduate students and elementary school graduate students at MTs Darussalam Ulujami Jakarta. 2) Documentation method in the form of odd semester report cards as supporting data for student learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject. 3) Interview Method. Moreover, the data analysis technique used was preliminary analysis by using the percentage method, prerequisite tests by using normality and homogeneity tests, and hypothesis tests used are the independent sample t-test and one way anova test.*

**Keywords:** Comparison, Al-Qur'an Reading Ability, Learning Outcome

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa pada kelas VII, untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an lulusan MI dan lulusan SD dan juga untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan sampel pada penelitian adalah siswa kelas VII di MTs Darussalam Ulujami yang berjumlah 54 orang. Dari jumlah populasi tersebut, semuanya menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Metode tes untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD di MTs Darussalam Ulujami Jakarta. 2) Metode dokumentasi berupa raport semester ganjil sebagai data pendukung dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. 3) Metode Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendahuluan dengan metode persentase, uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-independent sampel dan uji anova one way.

**Kata kunci:** Perbandingan, Kemampuan Membaca al-Qur'an, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Umat Islam diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada semua kalangan usia, baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Namun, tidak semua umat Islam memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dan memahami isi yang terkandung di dalamnya, bahkan ada yang sekadar membacanya pun tampak sulit, apalagi memahami maknanya. Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, terdapat banyak sekali anak yang usianya memasuki ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP atau MTs) masih belum lancar membaca al-Qur'an, bahkan ada yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Fenomena tersebut dibuktikan dengan adanya data penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Gayatri Siregar pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dari kalangan 10 orang remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun terdapat 3 orang dalam kategori tinggi, 4 orang dalam kategori sedang, dan 3 orang dalam kategori rendah, dapat dikatakan secara keseluruhan tingkat kemampuan membaca al-Quran di kalangan remaja masih kategori kurang mampu atau sedang karena dari 10 anggota remaja masjid hanya 3 yang mampu membaca al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Siregar pada skripsinya tahun 2021).

Hal ini menjadi suatu keprihatinan bahwa seusia yang menginjak remaja seperti mereka kurang mendapatkan perhatian untuk membaca al-Qur'an sejak mereka kecil. Anak-anak harus diperkenalkan dengan pendidikan al-Qur'an sedini mungkin, terutama dalam hal membaca, karena belajar al-Qur'an merupakan suatu proses yang dimulai dari mengeja huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca al-Qur'an secara keseluruhan, dan itu semua membutuhkan waktu yang banyak, kesabaran, dan juga ketekunan. Oleh karena itu, menanamkan al-Qur'an pada anak dianggap penting untuk dilakukan oleh orang tua. Namun, ada banyak anak yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar, tentunya hal ini dikarenakan mereka memiliki kebiasaan mempelajari al-Qur'an. Latar belakang

pendidikan mereka mungkin juga menjadi penyebab akan hal ini. Umumnya anak yang sudah begitu pandai dalam membaca al-Qur'an ialah seorang anak yang menempuh pendidikannya di sekolah-sekolah berlembaga keislaman.

Bermacam-macam jalur yang dapat ditempuh dalam hal membaca al-Qur'an di antaranya yaitu dapat melalui pendidikan informal, nonformal, maupun formal. Secara harfiah, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) memiliki kesamaan yaitu keduanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar formal baik di tingkat dasar maupun di tingkat menengah. Namun, menurut Karel Steenbrink yang dikutip oleh Ahmad Susanto menyebutkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) mempunyai perbedaan dari segi karakteristik atau ciri khas keduanya. Madrasah memiliki kurikulum, metode, dan strategi pengajaran yang berbeda dari sekolah umum. Madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum seperti yang diajarkan di sekolah umum, madrasah juga sangat mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan, sekolah umum merupakan lembaga pendidikan umum yang mengajarkan pelajaran yang bersifat universal dan dipengaruhi oleh pencerahan barat (Susanto, 2013). Dalam pendidikan madrasah, mata pelajaran agama Islam dipisahkan menjadi beberapa macam mata pelajaran, seperti: al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga jumlah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak daripada pendidikan umum. Sedangkan, pada pendidikan non madrasah (umum), mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digabungkan menjadi satu, namun di dalamnya mencakup keempat mata pelajaran tersebut (Muhaimin, 2004).

Maka secara teoritis dapat dikatakan bahwa siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa lulusan Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa Sekolah Dasar juga dapat

membaca al-Qur'an dibandingkan siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor. Perbedaan kurikulum dan alokasi waktu juga berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam hal pengetahuan Al-Qur'an Hadis, di antaranya seperti kesulitan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, pemahaman tentang makna al-Qur'an, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif melalui studi komparasi, karena bertujuan untuk membandingkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang berasal dari MI dan siswa yang berasal dari SD. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Darussalam Ulujami berjumlah 54 siswa yang terdiri dari 19 siswa lulusan MI dan 35 siswa lulusan SD. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes praktek, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data pada variabel X (kemampuan membaca al-Qur'an) adalah tes praktek membaca al-Qur'an dan melakukan wawancara ke beberapa narasumber di antaranya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan juga siswa kelas VII. Untuk pedoman penilaian praktek membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Kefasihan Membaca Al-Qur'an dengan nilai 30 poin.
2. Penguasaan *Makhrjul Huruf* dengan nilai 35 poin.
3. Penggunaan Ilmu Tajwid dengan nilai 35 poin.

Setelah mendapatkan hasil tes dari setiap responden, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan kriteria/kategori penilaian tes kemampuan membaca al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Untuk rentang skor 85-100 mendapatkan kategori Baik dan predikat A jika dilihat dari segi kefasihan membaca al-Qur'an jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan,

benar dalam pengucapan *makharijul huruf*, serta baik dalam penguasaan ilmu tajwid.

2. Untuk rentang skor 69-84 mendapatkan kategori Cukup dan predikat B jika dilihat dari segi kefasihan membaca al-Qur'an cukup jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan, cukup dalam pengucapan *makharijul huruf*, serta cukup dalam penguasaan ilmu tajwid.
3. Untuk rentang skor 53-68 mendapatkan kategori Kurang dan predikat C jika dilihat dari segi kefasihan membaca al-Qur'an kurang jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan, pengucapan *makharijul huruf* kurang benar, serta kurang dalam penguasaan ilmu tajwid.

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain yang terkumpul. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu:

1. Analisis pendahuluan dengan menggunakan perhitungan persentase
2. Uji Prasyarat dengan menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas data.
3. Uji Hipotesis dengan menggunakan uji T-Independen Sampel dan Uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei menggunakan tes praktek membaca al-Qur'an mengenai kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari hasil tes praktek membaca al-Qur'an, diketahui siswa yang berlatarbelakang dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) bahwa jumlah respondennya sebanyak 19 siswa dan memperoleh nilai tertinggi sebesar 92 sedangkan nilai terendah sebesar 57. Adapun nilai rerata (*mean*) sebesar 81,9. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut, langkah berikutnya yaitu melakukan pengklasifikasian untuk mengetahui kategori tingkat kemampuan

membaca al-Quran siswa lulusan MI sebagai berikut:

RENTANG NILAI	KATEGORI	F	%
85-100	BAIK	4	21%
69-84	CUKUP	14	74%
53-68	KURANG	1	5%
TOTAL		19	100%

Dari tabel di atas, dengan rata-rata hasil skor kemampuan membaca al-Qur'an siswa lulusan MI sebesar 81,9 yang terletak pada interval skor 69-84 dengan presentase 74%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Quran pada siswa lulusan MI berjumlah 14 orang termasuk ke dalam kategori "cukup".

Dari hasil tes praktek membaca al-Qur'an, diketahui siswa yang berlatarbelakang dari Sekolah Dasar (SD) bahwa jumlah respondennya sebanyak 35 siswa. Perolehan nilai tertinggi sebesar 94 sedangkan nilai terendah sebesar 53. Adapun nilai rerata (*mean*) sebesar 79,3. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut, langkah berikutnya yaitu melakukan pengklasifikasian untuk mengetahui kategori tingkat kemampuan membaca al-Quran siswa lulusan SD sebagai berikut:

RENTANG NILAI	KATEGORI	F	%
85-100	BAIK	5	14%
69-84	CUKUP	27	77%
53-68	KURANG	3	9%
TOTAL		35	100%

Dari tabel di atas, dengan rerata hasil skor kemampuan membaca al-Qur'an siswa lulusan SD sebesar 79,3 yang terletak pada interval skor 69-84 dengan presentase 77%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Quran pada siswa lulusan SD berjumlah 27 orang termasuk ke dalam kategori "cukup".

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilihat dari hasil nilai UAS Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, berikut deskripsi datanya di bawah ini:

	Siswa MI	Siswa SD
Jumlah (N)	19	35
Nilai Maksimum	96	95
Nilai Minimum	75	75
Rata-rata ( <i>mean</i> )	81,2	80

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah data hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa lulusan MI sebanyak 19 siswa dan siswa lulusan SD sebanyak 35 siswa. Perolehan nilai tertinggi siswa lulusan MI sebesar 96 sedangkan nilai terendah sebesar 75 dan untuk siswa lulusan SD nilai tertinggi sebesar 95 sedangkan nilai terendah sebesar 75. Adapun nilai rerata (*mean*) siswa lulusan MI sebesar 81,2, sedangkan rerata (*mean*) SD sebesar 80.

Langkah berikutnya dalam penelitian ini dimasukkannya data yang terkumpul ke dalam tabel distribusi. Data tersebut akan di analisis dengan menggunakan teknik *uji-t independent* dan teknik *uji anova* dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

1. Dilakukan *uji-t independent* untuk menguji perbedaan rerata kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII yang berasal dari lulusan SD dan yang berasal dari lulusan MI dan memperoleh hasil berikut:

- Variabel Hasil Belajar

Nilai sig. (2 tailed):  $0.836 > 0.05$  dan diperoleh  $t(52) = 0.208 < t \text{ tabel} : 1.675$ .

Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD.

- Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Nilai sig. (2 tailed):  $0.295 > 0.05$  dan diperoleh  $t(52) = 1.059 < t \text{ tabel} : 1.675$ .

Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD.

2. Dilakukan uji ANOVA untuk menguji pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa dan diperoleh nilai dengan 2 kategori:



- Hasil belajar siswa lulusan MI  
Nilai Sig. 0.05 : 0,055 > 0.05. Nilai  $F(1, 17) = 3.073 < F \text{ tabel} = 4.451$ .
- Hasil belajar siswa lulusan SD  
Nilai Sig. 0.748 > 0.05. Nilai  $F(1, 33) = 0.714 < F \text{ tabel} = 4.139$ .

Pada analisis data di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits memperoleh hasil signifikansi  $0.055 > 0.05$  untuk lulusan MI dan nilai signifikansi  $0.748 > 0.05$  untuk lulusan SD. Data tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari kemampuan membaca al-Qur'an yang berasal dari MI dan SD terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## Pembahasan

### 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar serta membungkus huruf atau kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid. Membaca merupakan salah satu cara bagi seorang muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang melalui Malaikat Jibril berisikan tentang perintah membaca, ayat tersebut adalah Surah al-'Alaq ayat 1-5.

Adapun untuk dapat membaca al-Quran dengan baik, harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu kefasihan dalam membaca, penguasaan terhadap makhraj huruf dan penggunaan ilmu tajwid (Lutfi, 2009). Keutamaan membaca al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu: pertama, orang yang membaca al-Qur'an dan orang yang mendengarkannya maka akan sama-sama mendapat pahala. Kedua, membaca al-Qur'an merupakan ibadah maka membacanya pun akan mendapat pahala. Ketiga, membaca al-Qur'an sebagai obat bagi orang yang sedang susah sebagai obat penenang hati. Keempat, orang yang suka membaca al-Qur'an akan

diberi syafaat pada hari kiamat. Kelima, berkumpul dengan para malaikat di akhirat (Musbikin, 2014).

Kemampuan membaca al-Quran dari setiap siswa di MTs Darussalam Ulujami Jakarta secara garis besar terbilang cukup baik, karena rerata dari masing-masing siswa sudah cukup mampu dalam membaca al-Quran sekalipun tidak begitu mahir, mengingat mereka juga masih banyak yang belum begitu mengerti terkait hukum bacaan dan *makharijul huruf* dalam al-Quran secara mendalam. Telah diperoleh data jumlah populasi siswa lulusan MI 19 siswa, sedangkan siswa lulusan SD 35 siswa dengan nilai rerata kemampuan membaca al-Qur'an siswa lulusan MI memperoleh skor rerata 81,9, sedangkan siswa lulusan SD memperoleh skor rerata 79,3 yang berarti bahwa perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD tidak terlalu signifikan, karena perbedaan skor reratanya yang tidak terlalu jauh. Dari hasil perhitungan uji hipotesis telah dilakukan yaitu uji t independen sampel. Diperoleh hasil data uji t independen sampel pada variabel kemampuan membaca al-Qur'an dengan nilai sig. sebesar 0.0295 dan nilai t hitung sebesar 1.059. Jika nilai sig. > 0.05 dan nilai t hitung < t tabel (1.675), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan arti bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD.

### 2. Hasil Belajar Siswa

Perbedaan kurikulum mata pelajaran dan alokasi waktu yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar juga berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam hal pengetahuan atau materi al-Qur'an Hadis, di antaranya seperti kesulitan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, pemahaman tentang makna al-Qur'an, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dapat diartikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dari segi komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari kegiatan

belajar (Susanto, 2013). Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya ada faktor internal (dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (dari luar diri seseorang). Slameto membagi faktor internal menjadi dua, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan (Slameto, 2010). Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Susanto, 2013).

Dari hasil perhitungan uji hipotesis telah dilakukan yaitu, uji anova. Diperoleh data pada variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan uji anova, memperoleh nilai sig. sebesar 0.055 dan nilai F hitung sebesar 3.073 dengan nilai F tabelnya 4.451 untuk lulusan MI, sedangkan untuk lulusan SD nilai sig. sebesar 0.748 dan nilai F hitung sebesar 0.714 dengan nilai f tabelnya 4.139. Jika nilai sig. > 0.05 dan nilai F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini menunjukkan arti bahwa tidak ada pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini dikarenakan ada faktor lain yang peneliti temukan yaitu dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII dan juga guru bidang studi Al-Qur'an Hadits MTs Darussalam Ulujami Jakarta. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait kemampuan membaca al-Qur'an dan juga hasil belajar siswa. Hasil wawancara tersebut berkesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dan juga hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu meliputi minat, intelegensi, kesehatan, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri, yaitu meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Darussalam Ulujami

Jakarta mayoritas termasuk kategori cukup. Siswa yang termasuk kategori cukup dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an sebanyak 41 siswa dari 54 siswa kelas VII dengan rentang nilai 69-84. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Darussalam dalam membaca al-Qur'an dari segi kelancaran membaca sedikit terbata-bata, namun fasih dalam pengucapan penguasaan makharijul huruf, serta cukup dalam penguasaan ilmu tajwid.

2. Ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD dengan perbandingan yang tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa lulusan MI dengan perhitungan hasil nilai rata-rata 81,9. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an lulusan SD dengan perhitungan hasil rata-rata 79,3. Selain itu, bisa dilihat juga dari hasil uji t-independent sampel yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.295 > 0.05$  dan t hitung < t tabel, yang memiliki arti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD.
3. Jika dilihat dari analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa di kelas VII MTs Darussalam Ulujami, dengan hasil nilai signifikansi 0.055 untuk nilai lulusan MI dan 0.748 untuk nilai lulusan SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena hasil nilai signifikan  $> 0.05$ . Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di MTs Darussalam, salah satunya yaitu dari segi memahami dan mempraktekkan materi pelajaran di kehidupan sehari-hari. Banyak dari peserta didik memiliki kemauan dan ketekunan dalam mempelajari ilmu al-Qur'an melalui metode yang lain. Dengan kata lain, pengaruh hasil kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa hanya

sebagian kecil saja dari faktor-faktor yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lutfi, Ahmad. (2009). Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musbikin, Imam. (2014). *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan al-Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Siregar, Dinda Gayatri. (2021). Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun. *Skripsi*. 91.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ed.I, Jakarta: KENCANA PRENAMEDIA GROUP.